PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY DAN IMPLIKASINYATERHADAP REAKSI INVESTOR
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Oleh:
Erik Boy Sagala
Dr.Surtikanti SE.,M.Si.Ak.,CA.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
E-mail : boyasagala@gmail.com

ABSTRACT

This research empirically influences company's size to audit delay and audit delay to investor's reaction to new stone subsector mining company listed in Indonesia Stock Exchange year 2013-2015. Problems that occur in mining companies that decrease company size due to audit delay, and the response of investors due to audit delay.

The research method used is the analytical method with the unit of analysis studied is the financial statements of coal mining companies listed on the BEI in 2013-2015. And a population of 115 research reports. Data analysis technique used is path analysis and assisted by SPSS version 20 application program.

The result of the research shows that firm size is significant to audit delay with negative correlation, and audit delay to investor reaction but not significant. Partially, company size has significant effect on audit delay but audit delay. Against investor reactions is not significant.

Keywords: Audit Delay,Investor Reaction and Company Size.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahan yang sudah dalam kategori go public di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat yang mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat setiap tahun nya. Ketepatan waktu (timeliness) dalam penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan salah satu syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan berkategori go public tersebut. Dengan demikian, perkembangan pengauditan perusahaan go public menjadi tidak mudah. Hal inilah yang menyebabkan pengauditan yang merupakan aktivitas atau suatu proses sistematis yang membutuhkan waktu sehingga mengakibatkan terjadinya penundaan pengumuman laba dan penerbitan laporan keuangan menurut (Shulthoni, 2012). Fenomena yang terjadi yaitu pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mencatat pada periode Januari hingga 2 Maret 2011, tercatat 50 emiten dan perusahaan publik yang mendapat sanksi administratif. Sanksi tersebut dikarenakan terlambat menyerahkan laporan keuangan. (Sumber : www.bapepam.go.id)

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1) Masih adanya perusahaan besar yang mengalami keterlambatan audit, dimana

seharusnya perusahaan besar dapat mengurangi tingkat *audit delay*

2) Masih adanya penurunan tingkat aktivitas perdagangan saham disaat ukuran perusahaan meningkat.
3) Masih adanya perusahaan yang mengalami peningkatan audit delay dan diikuti dengan tingkat aktivitas perdagangan saham dimana hal tersebut tidak seharusnya terjadi

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikassi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1) Seberapa Besar Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay.*
2) Seberapa Besar Pengaruh *Audit Delay* terhadap reaksi investor.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengumpulkan data mengenai seberapa besar Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay dan implikasinya terhadap reaksi investor **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk membuktikan secara empiris besarnya ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
2) Untuk membuktikan secara empiris besarnya reaksi investor pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.1 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, audit delay dan reaksi investor.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu melalui kajian dan konsep-konsep yang diharapkan dapat membuktikan kembali teori-teori penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan terhadap audit delay dan implikasinya terhadap reaksi investor.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

2.1.1.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Menurut Hartono (2008:254) adalah:

"besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva".

2.1.1.2 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Menurut Harahap (2008: 307). Perhitungan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset. Mengapa demikian, hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang sangat besar, sehingga dapat menyebabkan kondisi yang ekstrim, untuk menghindari data yang tidak normal tersebut maka total asset perlu di logaritmakan. Total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan

2.1.2 *Audit Delay*

2.1.2.1 Definisi *Audit Delay*

Audit Delay menurut Moch Sulthoni (2013: 237) menyatakan bahwa lambatnya proses dalam mengaudit sebuah laporan keuangan disebut dengan audit delay, jangka waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan adalah lama rentang waktu proses audit yang diperlukan oleh auditor.

2.1.2.2 Indikator *Audit Delay*

Menurut Halim (2000:4) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan *audit*. Desember sampai dengan diterbitkannya laporan *audit*.

Menurut Kartika (2009:156) *Audit delay* merupakan lamanya rentang waktu penyelesaian *audit* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit*

delay juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang *go public* kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

2.1.3 Reaksi Investor

2.1.3.1 Definisi Reaksi Investor

Menurut Rachyu Purbowati (2008:10) menjelaskan bahwa Reaksi investor dapat diukur dengan menggunakan *trading volume activity*. Jika menggunakan trading volume maka dapat dikatan bahwa reaksi investor akan terlihat dari volume trading yang ada pada bursa saham perusahaan itu, apabila volume tradingnya besar maka reaksi investor terhadap saham tersebut baik dan sebaliknya.

2.1.3.2 Indikator Reaksi Investor

Event study adalah penelitian akuntansi berbasis pasar modal yang ingin mengetahui reaksi pasar modal karena adanya peristiwa akuntansi di sekitar tanggal pengumuman laporan keuangan. Ada dua cara untuk mengetahui reaksi investor yang diproksikan dengan *abnormal return (AR)* kumulatif dan *Trading Volume Activity (TVA)*, yaitu menggunakan studi peristiwa dan value relevance *study* atau studi asosiasi. *Value relevance study* atau studi asosiasi adalah penelitian mengenai hubungan pengembalian saham dengan data akuntansi selama satu periode akuntansi (Dumontier dan Raffournier, 2002; Beaver, 2002)..

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut junaidi dan Hartono (2010::65) mengatakan perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan berkemampuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas jika di bandingkan dengan perusahaan kecil.

2.2.2 Pengaruh *Audit Delay Terhadap Reaksi Investor.*

Penelitian ini mencoba mengukur reaksi investor berdasarkan *association study* yang menguji pengaruh antara *audit delay* dengan reaksi investor. Penelitian Shulthoni (2012) mengukur reaksi investor menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan melakukan pengamatan *event study* jangka pendek (*short windows*).

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:84) yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

H2 : *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap Reaksi Investor

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif, digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:164) pun menjelaskan bahwa pemecahan variabel menjadi sub-variabel disebut dengan kategorisasi, yaitu memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori-kategori yang tadi dijelaskan bisa diartikan sebagai indikator. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut maka, dapat dikatakan bahwa operasionalisasi variabel yaitu suatu cara untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi variabel menjadi sub-variabel yang bisa dijadikan sebagai indikator dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Sekunder

3.3.2 Teknik Pengumpula Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Dokumentasi (*Documentation*) dan Studi Kepustakaan (*Library Reseach*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

1.Studi Pustaka (*Library Research*)

Teori diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2.Dokumentasi (*documentation*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 L/K perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu mulai tahun 2013-2015. Jadi populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 60 L/K perusahaan selama 3 tahun.

3.4.2 Sampel

sample yang diambil oleh penulis adalah laporan keuangan tahunan yang sudah di audit dari data perusahaan pertambangan subsektor batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan pertimbangan bahwa:

-Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2013 – 2015 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

-Perusahaan menyajikan laporan keuangan dan laporan auditan secara lengkap.

-Perusahaan yang memiliki data lengkap tentang Ukuran perusahaan (Total asset), *Audit Delay* dan Reaksi Investor.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung yang berlokasi di Jl. PH.H Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124, Indonesia dengan nomor telepon: (022) 20524207.

2. Waktu Penelitian Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018.

3.5 Metode Pengujian Data

Rancangan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan Implikasinya Terhadap Reaksi Investor adalah analisis jalur (*Path analysis*). Analisis jalur menguji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model (Foster, et al, 2006:90). Keunggulan menggunakan analisis jalur peneliti dapat melihat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

.

3.6 Metode Analisis Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptive (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif. Adapun langkah analisis yang diuraikan diatas adlah sebagai berikut :

1. **Uji Asumsi Klasik**
   a. **Uji Normalitas**

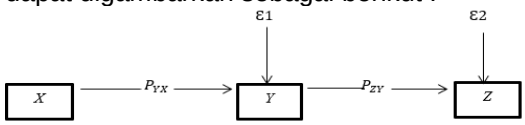
      Pengujian normalitas untuk mengetahui bahswa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas mengunakan Test Of Normality Kolmogorov–Smirnov dalam program SPSS 20.0.

3.6.1 Analisis Kuantitatif

1.Merancang Diagram Jalur

Pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian

maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Persamaan jalur sub struktur pertama

$Y = P_{YX}X + \varepsilon_1$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$Z = P_{ZY}Y + \varepsilon_2$

Keterangan :

Z : *Reaksi Investor*
Y : *Audit Delay*
X : *Ukuran Perusahaan*
Pyx : Koefisien jalur Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*
Pzy : Koefisien jalur *Audit Delay* terhadap Reaksi Investor
Ɛ : Pengaruh faktor lain.

3.7 Pengujian Hipotesis

a) Pengertian Hipotesis itu sendiri adalah pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan anatar dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut khususkan mengenai populasi, umumnya mengenai parameter populasi, maka populasi itu disebut dengan hipotesis statistik.

b) Hipotesis yang pertama pada penelitian ini diuji dengan menggunakan t dan koefisien determinan. Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikasi individual. Uji ini menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_{01} ; Pyx = 0 Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*
H_{11} ; Pyx ≠ 0 Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*
H_{03} ; Pzy = 0 *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Reaksi Investor
H_{13} ; Pzy ≠ = 0 *Audit Delay* berpengaruh terhadap Reaksi Investor

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian di bandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tarif nyata atau *significance level* 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada = 5% maka H_O ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada = 5% maka H_o diterima dan H_a ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deskriptif Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksi melalui total asset, yang menunjukkan total kekayaan yang dimiliki perusahaan. berikut gambaran data total asset perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – tahun 2015. (**Tabel 4.1)** Sehingga dapat dilihat pada tabel 4.1 secara rata-rata total asset perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Diantara ke-10 perusahaan PT. Bumi Resources Tbk memiliki total asset paling besar dan PT. Perdana Karya Perkasa Tbk memiliki total asset paling kecil. Dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pertambangan subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi. Perusahaan dengan ukuran lebih besar biasanya memiliki manajemen lebih baik dan diawasi lebih ketat oleh para investor, sehingga perusahaan besar pada umumnya lebih cepat dalam audit laporan keuangan dibanding dengan perusahaan yang ukuranya lebih kecil.

4.1.1.2 Deskriptif *Audit Delay*

Audit delay merupakan perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tanggal terbitnya laporan keuangan yang sudah diaudit. Berikut gambaran data audit delay perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – tahun 2015. (**Tabel 4.2)** Sehingga dapat dilihat Pada tabel 4.2 secara rata-rata audit delay perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Diantara ke-10 perusahaan PT. Garda Tujuh Buana Tbk memiliki audit delay paling lama dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki audit delay paling singkat. Dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa audit delay pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia cukup homogen. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akibat dari audit delay yang terlalu lama bisa menyebabkan reaksi pasar menjadi negatif. Dengan demikian ada kecenderungan bahwa perusahaan yang lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangan cenderung memiliki aktivitas volume perdagangan lebih rendah.

4.1.1.3 Deskriptif Reaksi Investor

Pada penelitian ini reaksi investor diproksi melalui total volume perdagangan, yang menunjukkan total jumlah saham perusahaan yang diperjualbelikan selama satu tahun. berikut gambaran data volume perdagangan perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – tahun 2015. (**Tabel 4.3)** Sehingga dapat dilihat pada tabel 4.3 dapat dilihat secara rata-rata volume perdagangan saham perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Diantara ke-10 perusahaan PT. Bumi Resources Minerals Tbk memiliki volume perdagangan saham paling tinggi dan PT. Toba Bara Sejahtera Tbk memiliki volume perdagangan saham paling rendah. Dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa volume perdagangan saham perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan seperti disajikan pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} ukuran perusahaan terhadap audit delay sebesar -2,704 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Kemudian nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) dan derajat bebas (n-2) = 28 adalah 2,048. Karena nilai t_{hitung} variable ukuran perusahaan lebih kecil dari negatif t_{tabel}, maka pada tingkat kekeliruan sebesar 5% menyebabkan menolak Ho dan menerima Ha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia. Secara visual grafik daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh ukuran perusahaan dapat dilihat pada gambar berikut.



4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengolahan hipotesis menolak H_0 yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay.* Hal ini menunjukkan bahwa hasil ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Titik Aryati dan Maria Theresia (2005:43), mengatakan bahwa: “Perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perusahaan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawaas permodalan dan pemerintah untuk mengurangi *audit delay”. K*arena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan

keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh cukup besar terhadap *Audit Delay* sebesar 20,7% dan sisanya variabel 79,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini sepert Audit Fee, Kinerja Keuangan, Opini Audit, Komite Audit, Profitabilitas, Internal Audit Solvabilitas dan lain-lain. Hasil/Uji ini menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi, karena Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi secara dominan. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam kategori cukup kuat atau cukup erat antara Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Arah hubungan negatif antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* menunjukkan bahwa perusahaan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa perusahaan dengan total asset lebih besar cenderung memiliki *audit delay* lebih singkat.

4.2.2 Pengaruh *Audit Delay* terhadap Reaksi Investor

Berdasarkan hasil pengolahan hipotesis menerima Ho dan menolak Ha yang artinya bahwa *audit delay* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap reaksi investor pada perusahaan pertambangan subsektor Batubara di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hasil ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Sulthoni (2012;32) bahwa Semakin panjang waktu penundaan publikasi laporan keuangan tahunan audit akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang diekspektasi oleh pasar.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Audit Dela*y berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Reaksi Investor. Diketahui bahwa *audit delay* hanya memberikan pengaruh sebesar 4,4% terhadap reaksi investor di perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya 95,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Return Saham, Kebijakan Deviden, Right Issue (size, offer price), Ukuran Pertumbuhan Perusahaan (PBV), dan Kinerja Keuangan. Hal ini membuktikan fenomena yang terjadi karena *Audit Delay* tidak mempengaruhi Reaksi Investor secara dominan.

Hasil pengujian koefisien bahwa hubungan antara audit delay (Y) dengan reaksi investor (Z) sebesar -0,210 dan masuk dalam kategori rendah atau lemah. Arah hubungan negatif antara *audit delay* dengan reaksi investor menujukkan bahwa perusahaan yang *audit delay* nya lebih lama cenderung memiliki *trading volume activity* lebih rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Much. Sulhoni (2012) dan Ayoeb Che-Ahmad (2008) yang menyatakan Reaksi Investor mempengaruhi Audit Delay. Sulthoni (2012) Audit delay laporan keuangan yang semakin rendah dapat mempengaruhi pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut memiliki nilai di mata investor dan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang penting bagi pelaku pasar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay serta implikasinya pada reaksi investor maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a) Secara rata-rata total asset persahaan pertambangan subsektor batubara dAi Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap audit delay, dimana perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar pada umumnya lebih cepat dalam publikasi laporan keuangan dibanding dengan perusahaan yang ukuranya lebih kecil.

b) Secara rata-rata audit delay perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Audit delay memberikan pengaruh yang lemah terhadap reaksi investor, dimana perusahaan yang lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan

cenderung memiliki aktivitas volume perdagangan lebih tinggi.

5.2. *Saran*

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dan Implikasinya terhadap Reaksi Investor. Maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

5.2.1 Saran Praktis

a) Untuk perusahaan pertambangan subsekor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing masing sehingga dapat mengendalikan faktor faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya audit delay. Selain itu pihak perusahaan sebaiknya dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga auditor tidak kesulitan dalam pemeriksaan, perusahaan tidak mempersulit auditor selama pemeriksaan laporan keuangan, dan perusahaan memberikan kebebasan bagi auditor selama pemeriksaan sehingga tidak menimbulkan keterlambatan pelaporan oleh auditor yang bisa menyebabkan audit delay bagi perusahaan itu sendiri..

b) Bagi Auditor Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata rata audit delay perusahaan pertambangan subsektor batubara, dimana faktor ukuran perusahaan sangat mempengaruhi audit delay. oleh karena itu, auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik dan tepat agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga audit delay dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Carslaw, Charles A. P. N dan Steven E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. Accounting and Business Research.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat Jakarta.*

Purbowati dan Rachyu. 2010. *Pengaruh Variabel-Variabel Determinan Terhadap Audit Delay dan Dampaknya Pada Reaksi Investor.* E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Shulthoni, Moch. 2012. *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis Vol. 1 No. 1 Tahun 2012.*

Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. ”Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap A*udit Delay* di Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi* VII:991-1002.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

www.bapepam.go.id.

www.idx.co.id.